

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran atau rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman dimasa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi yang mengaktifkan peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam memudahkan pencapaian kompetensi yang dirumuskan dipilihlah pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran (Susila, 2020).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Nurlina, 2020)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengharuskan peserta didik dapat memahami dan menyusun sebuah teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat memahami struktur isi dan ciri kebahasaan yang terdapat pada sebuah teks sehingga peserta didik mampu menyusun sebuah teks.

Teks Anekdote adalah salah satu pembelajaran teks yang ada di dalam Kurikulum 2013, Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritikan, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot tidak semata-mata menyediakan hal yang lucu, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita yang lucu tersebut, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2014). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan cerita singkat yang menghibur tetapi mengandung sindiran atau kritikan secara tidak langsung kepada tokoh-tokoh atau keadaan yang sedang terjadi di masyarakat.

Dari uraian di atas, maka diperlukan tindakan dalam pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif. Penerapan model *discovery learning* atau model pembelajaran penemuan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Bruner (dalam Millah Edisi Khusus, 2010: 60-62) “Model *Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Maka dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran penemuan ini adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik agar aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa berfikir lebih kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer oleh peserta didik dalam kehidupan dimasyarakat. (Kristin, 2016)

Dalam jurnal Cahaya Pendidikan yang dilakukan oleh Pijor Siregar mengenai “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMPN 41 Batam*” hasil penelitian tersebut bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, serta pemahaman peserta didik pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa pada peserta didik kelas IX 2 SMP Negeri 41 Batam. Presentase ketuntasan belajar peserta didik di kelas IX 2 SMP Negeri 41 Batam meningkat dari 37.5% pada pra-siklus menjadi 87.5% pada siklus 2, menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. (Siregar, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan mengujicobakan dengan menerapkan model *discovery learning* atau model pembelajaran penemuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Anekdote pada Kelas X.*”

1.2 Rasional Penelitian

Alasan rasional yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berdasarkan permasalahan yang ada pada menulis atau menyajikan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuannya dalam menyajikan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Penulis menemukan permasalahan pada proses pembelajaran kurangnya peserta didik dalam menguasai materi tersebut terlihat pada saat penulis menjalankan tugas PLP 2 di SMA Negeri 1 Anjatan. Peserta didik belum menguasai dan memahaminya, peserta didik kurang mampu dalam menentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot serta kurang mampu menentukan sindiran atau kritikan dalam teks anekdot dan kurang mampu menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada saat menulis teks anekdot.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mencari model pembelajaran yang diperhitungkan dapat memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dengan baik. Model pembelajaran yang akan penulis teliti adalah model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran penemuan, ini sebagai upaya dalam mengurangi permasalahan ketidakmampuan peserta didik dalam menyajikan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah berhasil menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) dan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis surat kabar. Hasil yang diperoleh menggunakan model *Discovery Learning* yaitu dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks anekdot.

1.3 Kebaharuan/Urgensi Penelitian

Model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini diterapkan guna untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot. Kebaharuan penelitian yang terlihat jelas yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan dalam mata pelajaran PPKN dengan judul penelitian “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMPN 41 Batam” dan Bahasa Indonesia dengan judul penelitian “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Bumi Putra Cibinong Bogor”. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama. Pada penelitian kali ini diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pada penelitian ini membahas mengenai pembelajaran teks anekdot pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Penelitian dilakukan guna

mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran teks anekdot.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *discovery learning*?
2. Bagaimana profil menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X dengan menggunakan model *discovery learning*?
3. Apakah penerapan model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *discovery learning*.
2. untuk mengetahui bagaimana profil menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. untuk mengetahui apakah penerapan model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kemampuan menulis teks anekdot dan menguatkan teori menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik menulis teks anekdot.
- b. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot, mendorong peserta didik agar lebih giat menulis dan memahami teks anekdot dan menambah wawasan peserta didik.
- c. Bagi peneliti, untuk mendapatkan informasi yang aktual mengetahui kemampuan peserta dalam menulis teks anekdot.